



Vol. 04 No. 10 (2025) : 250-259

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU TAHUN PELAJARAN 2024-2025
(STUDI KASUS DI SD ISLAM TERPADU AL-IMAN
BOJONGSARI DEPOK JAWA BARAT)**

Alfan Aziz Ramadhan¹, Cipto Handoko,² Zainuri³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

E-mail Korespondensi: ¹ alfanaziz99@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of character education based on Islamic values at Al-Iman Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Bojongsari Depok in the 2024–2025 academic year. The research method used was qualitative with a case study approach. Data were obtained through interviews, observation, and documentation. The results showed that the implementation of character education was carried out through intracurricular, co-curricular, and extracurricular programs, as well as the habituation of daily worship and Islamic school culture. Character values include honesty, discipline, responsibility, noble character, and social concern. Supporting factors for its implementation include the role of teachers, the religious environment, and systematic school programs. However, there are obstacles such as variations in student character, limited facilities, and consistency challenges. Overall, the character education program at SDIT Al-Iman is running effectively and has a positive impact on student character development. The focus of this paper is the application of character education based on Islamic values. Character education based on Islam means character education whose components include moral knowledge, moral feelings, and moral actions. These morals are explored and developed based on Islamic values. The application of this character education aims to shape students' Islamic and tolerant character. This research utilized a literature review. The results of this study indicate that the application of character education requires seriousness, habituation, and the inculcation of values.

Keywords: Character education, Islamic values, integrated Islamic schools, implementation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam di SD Islam Terpadu (SDIT) Al-Iman Bojongsari Depok pada tahun pelajaran 2024–2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, serta pembiasaan ibadah harian dan budaya sekolah Islami. Nilai-nilai karakter yang mencakup kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, akhlak mulia, dan kepedulian sosial. Faktor pendukung pelaksanaannya meliputi peran guru, lingkungan keagamaan, serta program sekolah yang sistematis. Namun demikian, terdapat kendala seperti variasi karakter siswa, keterbatasan fasilitas, dan tantangan konsistensi. Secara keseluruhan, program pendidikan karakter di SDIT Al-Iman berjalan efektif dan berdampak positif bagi perkembangan karakter siswa. Fokus dari tulisan ini adalah penerapan karakter pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Pendidikan karakter berdasarkan Islam artinya pendidikan karakter yang mana komponennya meliputi pengetahuan moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan moral. Moral-moral tersebut dijajaki dan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai Islam. Penerapan karakter Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang islami dan toleran. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan karakter pendidikan memerlukan keseriusan, pembiasaan, dan pembudayaan tentang nilai-nilai.

Kata kunci: Pendidikan karakter, nilai-nilai Islam, sekolah Islam terpadu, implementasi

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagaimana tercantum dalam UUPN N0. 20 tahun 2003 adalah bahwa “pendidikan bertujuan untuk mencapai berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.(Carvina et al., 2023) Dengan kata lain melalui pendidikan akan dihasilkan peserta didik yang mengembangkan potensinya secara maksimal baik potensi intelektual (kognitif), afektif (etika, moral, spiritual, sikap, dan pribadi), serta psikomotornya sehingga semua potensi tersebut akan terdorong siswa menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.(Santri et al., 2024)

Secara realitas pendidikan kita masih jauh dari harapan sebagaimana diharapkan seperti di atas. Dari segi kualitas Pendidikan kita masih jauh dari negara-negara tetangga seperti tercantum dalam indeks pembangunan manusia (HDI) pada tahun 2010 bahwa Indonesia berada pada peringkat 108 dari 169 negara di bawah Singapura peringkat 27 Brunai peringkat 37, Malaysia peringkat 57, Thailand dan Filipina peringkat 92 dan 97. Sedang secara kualitas pendidikan kita juga masih banyak persoalan terkait dengan paradigma pendidikan dan keprofesionalan guru. Pendidikan kita masih terfokus pada pengembangan intelektual belaka yang tidak diimbangi dengan kecerdasan lainnya. Kualitas para guru di Indonesia juga terbilang masih rendah.(Noor, 2018)

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang menjadi fondasi terbentuknya kepribadian peserta didik.(Asnani Susiana, 2020) Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter tidak hanya bertujuan untuk menciptakan manusia yang bermoral baik, tetapi juga membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia sesuai tutunan Al-Qur’an dan Hadits.(Gustriani & Kholis, 2024) Oleh karena itu, sekolah Islam terpadu menjadi salah satu institusi pendidikan yang memiliki tugas strategi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran.

SD Islam Terpadu Al-Iman Bojongsari Depok merupakan lembaga pendidikan yang pembentukan karakter Islami melalui pembiasaan ibadah, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kurikulum, dan keteladanan guru. Implementasi pendidikan karakter di sekolah ini menjadi menarik untuk diteliti karena memiliki program-program unggulan seperti tahfiz Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan budaya salam-sapa-senyum.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. (Pamuji & Wiyani, 2022) Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini fokus pada pemahaman mendalam mengenai implementasi proses pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di SDIT Al-Iman. Studi kasus digunakan untuk menggali fenomena secara detail dalam konteks kehidupan nyata, yaitu lingkungan sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Menurut Creswell, studi kasus memungkinkan peneliti memahami objek penelitian secara holistik, mendalam, dan mendetail. Dengan demikian, pendekatan ini sesuai untuk menelusuri praktik pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Kata karakter memiliki pengertian yang beragam ada yang disamakan dengan watak, ada yang menganggap sifat atau juga kepribadian. (Author, 2021) kepribadian yang dievaluasi, dan kepribadian adalah karakter yang didevaluasi watak atau karakter adalah kepribadian yang dinilai atau berkenaan dengan norma-norma Kretschmer menjelaskan karakter adalah keseluruhan kemungkinan-kemungkinan bereaksi secara emosional dan kemauan seseorang, yang terbentuk selama hidupnya oleh unsur-unsur dari dalam (dasar, keturunan, faktor-faktor endogen) dan unsur-unsur dari luar (pendidikan, dan pengalaman, faktor eksogen) karakter adalah menunjuk pada kepribadian yang berdasarkan nilai norma-norma yang baik sebagai reaksi secara emosional dan kemauan seseorang yang terbentuk selama hidupnya oleh unsur dari dalam dan unsur dari luar. (Warisno, 2021)

Karakter adalah kumpulan yang kompleks tentang karakteristik psikologis yang memungkinkan seseorang untuk bertindak sebagai agen moral. Dengan kata lain, karakternya beragam. (Amrizal et al., 2022) Hal ini terkait dengan fungsi moral. Tujuh aspek psikologis sebagai pengenalan karakter: yaitu tindakan moral, nilai-nilai moral, kepribadian moral, emosi moral, penalaran moral, identitas moral, dan karakteristik dasar. (Permataputri & Syamsudin, 2021) Jadi karakter berkaitan dengan keadaan psikologis untuk memberikan respon terkait dengan moralitas seseorang. Pendidikan Karakter adalah langkah-langkah yang bertujuan untuk memupuk perwujudan moral dan intelektual melalui setiap fase sekolah contoh kehidupan orang dewasa, hubungan antara teman sebaya, penanganan disiplin, resolusi konflik, isi kurikulum, proses pembelajaran, standar akademik yang ditetapkan, lingkungan sekolah, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan keterlibatan orang tua. Segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan sekolah adalah pendidikan karakter, karena semuanya mempengaruhi karakter siswa.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) memiliki tujuan khusus yang mengacu pada integrasi nilai-nilai Islam, perkembangan moral anak, serta pembentukan pribadi Muslim yang berakhlak mulia. (Masrur, 2017) Tujuan ini berbeda dengan pendidikan umum karena menekankan sinergi antara akhlak, ibadah, dan akademik. Berikut tujuan utama pendidikan karakter di SDIT Al Iman

1. Membentuk Akhlak Mulia Berdasarkan Nilai-Nilai Islam

Tujuan paling mendasar adalah membentuk peserta didik yang berperilaku sopan santun, menjunjung nilai kejujuran, bertanggung jawab, beradab sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Akhlak menjadi prioritas utama karena menjadi fondasi kepribadian umat Islam.

2. Menanamkan Kebiasaan Ibadah Sejak Dini

Pendidikan karakter di SDIT Al Iman bertujuan membiasakan peserta didik untuk: shalat wajib dan sunnah, membaca Al-Qur'an, menghafal surah dan doa harian melakukan kegiatan ruhiyah seperti doa pagi, tilawah, dan muroja'ah. Pembiasaan ibadah ini membentuk karakter spiritual (karakter spiritual).

3. Metode Pendidikan Karakter

Program Pendidikan Karakter di Lingkungan BPK PENABUR Jakarta menjelaskan metode penanaman karakter sebagai berikut: 1) Mengajar untuk berpikir. 2). Menguatkan nilai diri yang bertumpu pada penerimaan kita oleh Tuhan karena kasih-Nya (harga diri yang berdasarkan Kristus). Berdasarkan hal ini kita mencintai orang lain. 3). Membantu menguasai perasaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. 4). Berbicara lebih banyak sikap kristiani. 5). Membuka diri terhadap hubungan saling mempedulikan antarsesama. 6). Menceritakan karunia untuk melayani dan memimpin. 7). Mengajarkan untuk setia dalam pelayanan pendidikan.(Judrah et al., 2024)

4. Nilai-Nilai Islami dalam Pendidikan Karakter

Dalam konteks pendidikan Islam, karakter atau biasa disebut dengan istilah “moral” atau akhlak dalam Islam telah ada sejak Islam itu ada karena diutusnya Nabi Muhammad saw. di muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dimana pada zaman itu bangsa Arab masih menjadi bangsa yang “biadab”, bangsa “jahiliyah”, dan bangsa yang “tidak berbudaya”. Bersama dakwah Rasulullah saw. sedikit demi sedikit berubah menjadi baik hingga sekarang. Hal ini menjadi bukti keberhasilan rasulullah saw dalam mendidik kaum jahiliyah menjadi kaum yang berakhlakul karimah, menjadi kaum yang “berbudaya”, dan kaum yang “berperadaban”.(Shabrina et al., 2024)

Dalam perspektif Islam inilah akan dibangun kembali landasan moralitas peserta didik dalam pendidikan Islam agar tumbuh menjadi manusia yang mulia, manusia yang memberi manfaat bagi makhluk lainnya yaitu menjadi ibadurrahman kata Ibnu Qoyyim yang selalu berperan dalam kemajuan sebagaimana fungsinya sebagai kholifah fil ardl Akhlak atau moral dalam Islam dibangun di atas kebaikan dan kejelekan sedang kebaikan dan kejelekan (dalam menentukan kebaikan dan keburukan sesuatu) itu tempatnya ada di dalam fitrah salimah dan akal yang lurus, maka setiap sesuatu yang dianggap baik oleh fitrah salimah dan akal yang lurus ini ia termasuk bagian dari akhlak yang baik lagi mulia, dan setiap sesuatu yang dianggap jelek, maka ia termasuk ke dalam akhlak yang buruk.(Muhsinin, 2013)

Akan tetapi akal dan fitrah kadang-kadang lemah dalam menghukumi tentang kebaikan dan kejelekan sesuatu (Ibnu Qoyyim dalam Hasan Aly Al-Hijazi, tt.).

Berdasarkan kondisi kekuatan fitrah salimah dan akal yang lurus yang menjadi penentu dalam berperilaku seseorang, maka dalam diri seseorang tersebut diperlukan arahan, bimbingan, dan petunjuk yang baik agar fitrah salimah dan akal yang lurus memiliki kekuatan untuk selalu melakukan perbuatan yang sesuai dengan fitrah salimah dan akalnya yang lurus. Disinilah peran pendidikan untuk membudayakan perilaku yang baik melalui keputusan fitrah salimah dan akal yang lurus tadi sehingga menjadi karakter yang baik.

5. Pendidikan Karakter dalam Islam

Berdasarkan pengertian tentang karakter pendidikan yang telah dijelaskan di depan, bahwa karakter pendidikan adalah upaya dengan sengaja membantu individu siswa agar memahami, peduli akan dan bertindak atas dasar inti nilai-nilai etis. Seseorang dapat dikatakan berkarakter bila seseorang perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Jadi inti dari pendidikan karakter adalah moralitas sebagai bangunan karakter yang harus dimiliki siswa sebagai modal dalam pemahaman dan perilaku dalam hidup dan kehidupannya, baik dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan dirinya maupun kehidupan bermasyarakat. (Sangatta & Kutai, 2025)

Pendidikan karakter dalam Islam berarti pendidikan karakter sebagaimana dalam pengertian secara umum yang didasarkan pada segi-segi ajaran Islam sebagai substansi materi yang produknya adalah karakter Islami yaitu karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam konteks pendidikan karakter, yang menjadi unsur utama adalah peserta didik atau siswa sedang siswa secara kerangka dan alamiah dalam pandangan Islam sudah memiliki potensi "fitrah" atau dasar pembawaan yang baik namun sifat pembawaan dasar tadi tidak secara otomatis menjadi baik tanpa pendidikan. Dengan demikian semua peserta fitrah didikan tadi juga harus dikawal dengan pendidikan agar menjadi baik.

Hal ini diperkuat dengan hadis nabi yang menegaskan bahwa tugas kenabian Muhammad Rasulullah adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Kata

menyempunakan berarti meningkatkan atau mengembangkan yang pada hakekatnya sudah ada potensi berakhlak baik sebelumnya. Dalam hadis lain juga dijelaskan yang intinya bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan fitri, bergantung pada bagaimana lingkungannya yang akan membentuk kefitrian itu dalam warna tertentu dan khas sesuai dengan lingkungan tersebut.

Berdasarkan kondisi tentang hakekat peserta didik tersebut bahwa manusia sudah memiliki modal dasar yang baik dan modal tersebut juga tergantung dimana lingkungan itu akan mempengaruhi, maka ada kekuatan-kekuatan yang perlu ditekankan dalam rangka mempengaruhi potensi dasar tadi menjadi baik yaitu melalui internalisasi nilai-nilai melalui pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam secara substansial memiliki empat aspek materi yaitu Al-Qur'an hadis, akidah akhlak, feqih, dan sejarah peradaban Islam. Keempat materi tersebut dimaksudkan agar siswa mampu menjadi ibadurrahman sesuai tujuan pendidikan Islam. Keempat materi tadi memiliki peran dan fungsi yang berlainan dalam rangka membentuk dan membangun karakter yang Islami, namun semuanya kait mengkait satu sama lain.

Secara keseluruhan, tujuan pendidikan karakter di SDIT Al Iman adalah untuk membentuk peserta didik menjadi Muslim yang berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan beribadah dengan baik, melalui integrasi antara kurikulum akademik dan nilai-nilai Islam. Tujuan ini mencakup aspek spiritual, moral, sosial, emosional, dan intelektual sehingga menghasilkan keseimbangan dalam kepribadian anak.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter Islami di SDIT Al Iman menjadi jihad besar bagi para pendidik di lingkungan pendidikan Islam. Karena tanpa kegigihan dan usaha yang sungguh-sungguh pendidikan karakter ini tidak akan berhasil dengan baik. Pendidikan membutuhkan karakter keseriusan dalam praktiknya karena semua itu memerlukan pembiasaan dan pembudayaan yang berkelanjutan tentang nilai-nilai baik yang diajarkan tadi, artinya tidak sekali pun mengajarkan satu nilai langsung jadi tapi membutuhkan waktu melatih yang berulang-ulang sehingga menjadi karakter pada siswa. Pendidikan karakter dalam pendidikan Islam tidak dapat

ditawar lagi karena rapuhnya bangsa ini banyak disebabkan karena pendidikan tidak membekali dan menciptakan manusia yang berbudi pekerti yang baik namun lebih mengedepankan pencapaian kulaitas akademik kuantitatif yang pada akhirnya hanya dicapai pengetahuan atau kecerdasan intelektual belaka. Dan pengalaman menunjukkan bahwa pendidikan yang mengedepankan pengembangan intelektual selama ini telah membawa pendidikan kita pada potret suram yang kurang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing atas bantuan data dan referensi yang diberikan

REFERENSI

- Amrizal, M. A., Fuad, N., & Karnati, N. (2022). Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3602–3612. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2706>
- Asnani Susiana, M. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Mappesona*, 3(2).
- Author, F. A. (2021). Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Ujilari*, 12(1), 12. <https://doi.org/10.51200/uji.v12i.3291>
- Carvina, M., Iqbal, M., Khairani, C., Muharramsyah, R., & Marisa, R. (2023). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Islami di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(November), 2537–2554. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Gustriani, T., & Kholis, M. (2024). Pembelajaran Life Skills bagi Santri sebagai Inovasi Pendidikan di Pesantren. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 290–296. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.499>

- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>
- Masrur, M. (2017). Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 277.
- Muhsinin, M. (2013). Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 205–228. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.751>
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 123–144.
- Pamuji, S., & Wiyani, N. A. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Information and Communication Technology. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 173. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.42726>
- Permataputri, D. I., & Syamsudin, A. (2021). Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Metode Montessori selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 693–703. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1042>
- Sangatta, K., & Kutai, U. (2025). Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Raudathul Athfal Pesantren Ilmu Quran (PIQ) Sangatta Utara Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur , Indonesia. 3.
- Santri, A., Darul, A. P. P., & Jombang, U. (2024). Implementasi Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq Dalam Pembentukan. 1(May), 156–161.
- Shabrina, A., Al-Irsyadiyah, A.-I., & Harahap, E. (2024). Peran Pendidik Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Dalam Kitab Taisirul Khollaq (Studi Karya

Imam Hasan Al-Mas' udi). *JEIS: Journal of Education and Islamic Studies*, 1(1), 8–19.

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. In *An Nida* (Vol. 1). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>